

Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Organisasi Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Condong Cibeureum Kota Tasikmalaya

Neng Wardatushobariah
STIT Buntet Pesantren Cirebon
wardatushobariah@gmail.com

Syibromilisi
STIT Buntet Pesantren Cirebon
syibro92@gmail.com

Abstrack

This study aims to describe namely; 1). The strategy of the pesantren in improving the character of the santri in the Riyadlul 'ulum wadda'wah Islamic boarding school, 2) The strategy of the pesantren in increasing the character of the santri through the santri organization, 3) The results of the implementation of the Islamic boarding school's strategy in increasing the character values of the santri through the santri organization in the Riyadlul 'ulum wadda Islamic boarding school 'Wow. The research method used is a descriptive method and a qualitative approach with data sources obtained from the Chairperson of the Foundation, Nurturing students, ustadz ustadzah, students managing OSPC and Alumni. The data analysis used was data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of this study are the Islamic Boarding School's strategy in increasing the Santri's Character Values through the Santri Organization of the Condong Cibeureum Islamic Boarding School Tasikmalaya. City of Tasikmalaya, namely: exemplary, instilling discipline, habituation, and integration with extracurriculars (OSPC management). (2) The implementation process of increasing the character values of the santri through the Condong Islamic Boarding School Santri Organization (OSPC) at the Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Islamic Boarding School, Tasikmalaya City, is carried out through understanding, exemplary, instilling discipline, habituation, and conditioning that is conducive to growing the character of the santri . (3) The results of increasing the Santri Character through the Condong Islamic Boarding School Santri Organization (OSPC) are said to be successful, so that graduates are able to have thoughts and actions that are in accordance with the success indicators of character education formulated by the Ministry of National Education.

Keywords : Strategy, Islamic Boarding School, Character Values, OSPC Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu; 1). Strategi pesantren dalam meningkatkan karakter santri di pesantren Riyadlul 'ulum wadda'wah, 2) Strategi pesantren dalam meningkatkan karakter santri melalui organisasi santri., 3) Hasil pelaksanaan strategi pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai karakter santri melalui organisasi santri di pesantren Riyadlul 'ulum wadda'wah. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan sumber data diperoleh dari Ketua Yayasan, Pengasuhan santri, ustadz ustadzah, santrim engurus OSPC dan ALumni Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ferivikasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Pesantren dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong Cibeureum Tasikmalaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Strategi yang dilakukan oleh Pesantren untuk meningkatkan nilai-nilai karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya yaitu: keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, dan integrasi dengan ekstrakurikuler (kepengurusan OSPC). (2) Proses pelaksanaan meningkatkan nilai-nilai karakter santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya, dilakukan melalui pengertian, keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, dan pengkondisian yang kondusif untuk menumbuhkan karakter santri. (3) Hasil meningkatkan Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) dikatakan berhasil, sehingga lulusannya mampu memiliki pemikiran dan perbuatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Kata Kunci: Strategi, Pesantren, Nilai Karakter, Santri OSPC

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan masa dimana terjadinya tantangan yang dapat merubah kondisi di berbagai aspek yang dapat menjadi ajang benturan nilai-nilai sosial budaya (Soekarjo, 2011). Kondisi karakter sekarang ini telah menjadi perbincangan di ranah pendidikan, dikarenakan atas terjadinya rusaknya moral dalam kualitas pendidikan yang terjadi di Indonesia, karena dalam pendidikan sebenarnya membutuhkan

fondasi berupa pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan selama ini dianggap masyarakat kurang berhasil, masyarakat banyak yang beranggapan bahwa seseorang yang memiliki gelar atau lulusan terbaik dari lembaga pendidikan hanya menghasilkan lulusan yang mahir dalam mengerjakan soal ujian dan cerdas, akan tetapi dalam hal perilaku atau moralnya lemah (Muhammad, 2019).

Agus Zainul Fitri mengklaim bahwa ketimpangan orientasi pendidikan saat ini merupakan salah satu masalah utama pendidikan di Indonesia. Dalam analisisnya, pendidikan yang seharusnya mampu mengajarkan setiap siswa tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, hanya pernah menyebutkan aspek kognitif. Tidak heran jika saat ini banyak sekali siswa yang sangat pintar dalam ilmu yang berlandaskan nalar, namun mereka sangat buruk dalam keilmuan berbasis karakter dan nilai, seperti bersikap santun, saling menghargai, mengambil tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya yang telah ditanamkan masyarakat di dalamnya. Menurut UU Sisdiknas No. 1, Muhammad Nuh menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan. 20 Tahun 2003, salah satunya dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang menggabungkan tiga kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menghasilkan manusia seutuhnya. (Saifuddin: 2015)

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren selain identik dengan makna keislaman juga makna keaslian Indonesia (indegenous), sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Sebagai sebuah sistem pendidikan yang merupakan kelanjutan dari system pendidikan sebelumnya, pesantren berhasil memadukan sistem pendidikan Islam yang di dalamnya diajarkan ajaran Islam dengan budaya lokal yang mengakar pada saat itu. Upaya pemaduan antara ajaran Islam dengan budaya lokal itu merupakan ciri penyebaran Islam pada masa awal Islam, yang mengutamakan kelenturan dan toleransi terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang hidup subur di masyarakat sejak sebelum Islam datang ke Nusantara. Dengan demikian, dalam sejarah perjalanannya, pesantren telah berhasil melakukan upaya-upaya kontekstualisasi ajaran Islam dengan budaya lokal (Muslich Masnur, 2016).

Dari gambaran di atas jelaslah bahwa pesantren yang merupakan lembaga pendidikan di Indonesia, yang

tumbuh dan berkembang sejak ratusan tahun lalu, masih eksis dan di butuhkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat muslim indonesia. Nilai-nilai dasar yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan pesantren adalah kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan yang termanifestasi dalam kehidupan santri dan warga pesantren lainnya. Namun ketika memasuki era modern . nilai-nilai itu berbenturan dengan paham-paham yang di akibatkan oleh pola hidup modern di era lobalisasi ini.

Karena pondok pesantren memiliki nilai, etos, dan budaya yang diusung untuk selalu berbuat baik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, maka tidak heran jika lulusan pondok pesantren memiliki arti di tengah-tengah masyarakat. Hal ini karena pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan Islam oleh masyarakat Indonesia. Fakta bahwa lulusan pesantren mampu melahirkan orang-orang hebat yang tidak hanya ahli dunia tetapi juga berkarakter unggul adalah salah satu buktinya. Salah satu contohnya adalah Presiden Republik Indonesia yang keempat yakni KH

AbdurrahmanWahid. Mereka yang skeptis terhadap pendidikan pesantren dapat dibujuk secara tidak langsung oleh fakta ini.

Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah didirikan oleh para kyai dalam rangka “membangun manusia paripurna yang berakhlak mulia, berwawasan keilmuan, dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi yang berlandaskan ilmu praktis, amal keilmuan”. Berlokasi di Kampung Condong RT/01 RW/04 Kelurahan Setianegara, Kecamatan Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah memiliki penekanan pada pembentukan karakter. Hal tersebut difokuskan oleh kyai dengan membentuk Organisasi Santri Pondok Pesantren Condong (OSPC) sebagai program ekstrakurikuler dibawah arahan Bagian Pengasuhan Santri sebagai salah satu contohnya.

Tak bisa dipungkiri, ketika para kyai di pondok pesantren melakukan sistem agar santri memiliki pribadi yang baik, tidak luput dari banyak kendala dan hambatan, seperti ketika seorang santri yang mendapat hukuman mengadu ke orang tuanya, sehingga menimbulkan

masalah di pondok pesantren. Namun, kyai dapat menggunakan strategi yang sangat efektif untuk menepis hal tersebut, yaitu dengan memberikan pemahaman (wawasan) dan menyerahkan surat perjanjian yang telah ditandatangani untuk pengalihan hak asuh dari wali santri kepada pondok pesantren. Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) yang dibentuk oleh kyai sebagai salah satu usaha dalam penanaman dan pembentukan karakter tidaklah bertentangan baik secara yuridis maupun pedagogis.

Secara yuridis, OSPC yang termasuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan institusi sekolah atau lembaga dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengacu pada Permendikbud No. 62/2014 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan

pendidikan”. Sedangkan secara pedagogis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Zaenul Fitri bahwa ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana yang memiliki peran dalam implementasi nilai pendidikan karakter.

Adapun keterkaitan ekstrakurikuler dengan OSPC adalah karena OSPC merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri pada tingkat tertentu di lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah, sehingga dapat dikatakan bahwa OSPC merupakan sarana yang mempunyai peran dalam implementasi nilai pendidikan karakter.

Organisasi Santri Pesantren Lean (OSPC), juga dikenal sebagai organisasi ekstrakurikuler di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya, berbeda dengan organisasi ekstrakurikuler lainnya yang terdapat di madrasah lainnya. Meski terbatas pada siswa SMA atau sederajat kelas XI SMA/MA, pengurus di organisasi ini harus bisa menjalankan santri selama 24 jam. Santri di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Tasikmalaya menjalani kehidupan yang

antara lain sebagai berikut: Seksi Olahraga membawakan ekstrakurikuler seperti basket, voli, sepak bola, bulu tangkis, bela diri, dan lain-lain. Bagian Pendidikan dan Pengajaran membawahi program studi malam dan pengembangan ekstrakurikuler public speaking atau muhadharah. Bagian Bahasa kemudian membawahi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab dan Inggris seperti muhadatsah, munaqasah, pemberian mufrodat, dan uslub, serta lomba bahasa. Bagian takmir masjid juga mengatur kegiatan ekstrakurikuler seperti tahsin Alquran, pelatihan menjadi imam dan khatib, dan kegiatan serupa lainnya. Dewan OSPC lebih khusus, Bagian Dapur bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan dapur, termasuk distribusi makanan dan penjadwalan menu untuk semua siswa. Setiap pengurus OSPC sering terlibat dalam tugas panitia acara, seperti seminar pelatihan kepemimpinan dasar, kompetisi dengan tuan rumah Pondok Pesantren Riyadlul ulum Wadda'wah, Panggung Gembira (PG), Pertunjukan Klasik (CSS), dan seterusnya. Selain itu, tanggung jawab utama ditugaskan sesuai

dengan bagian yang telah ditentukan. Keunikan lainnya adalah para administrator OSPC harus dapat berkolaborasi ketika menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan bagian yang telah ditentukan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan kepanitiaan. Padahal, pada kenyataannya, mereka berasal dari berbagai lokasi di dalam dan luar Jawa Barat yang masing-masing memiliki suku, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa salah seorang alumni yang telah menjalani kepengurusan memberikan pengakuan sebagai berikut untuk mendukung strategi Kyai Dalam dalam penanaman nilai-nilai karakter santri melalui Organisasi Pesantren Condong (OSPC) di pesantren tersebut:

Bisa dikatakan Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya yang memiliki OSPC dan dikelola oleh kyai dan para pendampingnya dinilai berhasil dan sukses berdasarkan pengakuan alumni yang telah merasakan adanya nilai-nilai nilai karakter. diperoleh setelah menjabat sebagai pengurus

OSPC Bagian Pendidikan dan Pengajaran. Nilai-nilai tersebut antara lain gotong royong, gotong royong, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, alumni telah merasakan adanya nilai-nilai karakter sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang karakter yang diperoleh santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah melalui OSPC.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren

Riyadlul'ulum Wadda'wah Kel. Setianagara Kec. Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan sumber data penelitian yaitu informan (pimpinan pondok pesantren, jajaran staff kepesantrenan serta pengurus OSPC.). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Analisis data bersifat kualitatif, dengan menggunakan model Milles & Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan atau Verifikasi (Miles & Huberman, 2013). Dan adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah: triangulasi data, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan jelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti tentang 1) Strategi pesantren dalam meningkatkan karakter santri, 2) Strategi pesantren dalam meningkatkan karakter santri melalui organisasi santri , dan 3) Hasil pelaksanaan strategi pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai karakter santri

melalui organisasi santri di pesantren Riyadlul 'ulum wadda'wah, sebagai berikut:

Strategi pesantren dalam meningkatkan karakter santri

Pendekatan yang dilakukan oleh para guru di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah untuk membangun karakter santri yakni dengan sekolah yang menekankan pengembangan karakter serta pertumbuhan intelektual. Namun pondok pesantren lebih mengutamakan akhlak dan budi pekerti untuk melahirkan ulama yang intelek dan ulama yang intelek.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga strategi, yakni Pertama, melakukan wawancara dengan santri yang tinggal di pondok pesantren, orang tuanya, ustadz guru, dan pimpinan pesantren. Kedua, melalui observasi langsung. Ketiga, wawancara serta untuk pendukung dengan dokumentasi. Untuk membantu para santri di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya mengembangkan sifat-sifat karakter sebagai berikut:

a) Keteladanan:

Perilaku keteladanan berkembang menjadi strategi yang sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter seseorang dalam hal ini santri. Berkaca dari keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW yang sukses dan bersumber dari Uswatun Hasanah, atau keteladanan. Alhasil, pengajaran pertama kyai di Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah patut dicontoh. Ustadzah Silmi juga menyatakan dalam wawancaranya bahwa: "...Menurut keterangan data "Jadi yang pertama kali diajarkan oleh Kyai kepada santri adalah keteladanan, dan kepemimpinan Kyai. ..."

"Ya betul Pak KH. Diding Darul Falah adalah panutan yang baik bagi santri, termasuk para ustadz..." Komentar santri dalam wawancara terbuka. Shopiah Nurazizah memperkuat temuan wawancara: "Pak Kyai Diding bisa, jadikan sebagai contoh yakni slalu sholat berjamaah tepat waktu..." Semua informasi yang diperoleh dari wawancara didukung oleh

pengamatan yang dilakukan peneliti pada 27 April 2022.

Terlihat banyak dari para Alumni Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah yang hadir dalam acara Haul Akbar dan Silaturami Alumni. Sebagai hasil dari teladannya, hal itu menunjukkan bahwa alumni telah mengikuti petunjuk dan taat terhadap Kiyai.

b) Penanaman disiplin

Penanaman disiplin dapat dianggap sebagai cara yang penting untuk membentuk seseorang yang saat ini berkonsentrasi untuk mengakui tujuan pendidikan. Menurut temuan penelitian ini, pihak pondok pesantren Riyadlul 'ulum Wadda'wah ingin para santri memahami bahwa mengajarkan kedisiplinan dapat membantu mereka mengembangkan akhlak yang baik. Penugasan, berlakunya aturan, nilai, atau norma, dan sebagainya adalah contoh.

Menurut Ustadzah Silmi, secara khusus: Selain itu, mendisiplinkan santri adalah proses mendidik mereka untuk memahami

apa yang diinginkan oleh kiyai. Dinyatakan juga oleh Ustadzah Fitri:

“Ya memang selama kegiatan belajar mengajar pesantren menanamkan kedisiplinan seperti tata tertib sekolah.” “menurut saya penanaman kedisiplinan sudah benar-benar dilaksanakan dengan baik” demikian kesimpulan wawancara lainnya dengan santri, shopiah.

c) Pembiasaan

Sudah menjadi kewajiban santri untuk selalu membiasakan berperilaku baik maka santri sudah mempunyai bekal ketika mereka terjun di masyarakat jadi membiasakan berperilaku baik memainkan peran penting dalam pengembangan karakter. Menurut Ustadzah Silmi “proses pembentukannya dilakukan dengan pembiasaan”. Tambahan Menurut ustadzah fitri, “ya memang ada upaya membiasakan, walaupun awalnya harus dipaksa,” dan Pengakuan dari shopiah/ memperkuat hasil wawancara: Ya, walaupun harus terbiasa, lama kelamaan akan terbiasa, seperti

shalat dhuha. Semua data wawancara per 27 April 2022.

- d) Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (pengelolaan OSPC)

Pengalaman menjadi OSPC yakni penggerak para santri, yakni menegakkan aturan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain secara tidak langsung akan membantu membangun karakter.

Ustadzah Silmi mengatakan, "Menjadi pengurus OSPC adalah rekayasa para kyai agar santri tidak hanya mendapat ilmu tapi juga akhlak ketika lulus nanti."

"Adapun salah satu cara membekali santri agar seperti itu, melalui pendidikan Pesantren Santri Miring (OSPC), mereka akan merasakan arti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan sebagainya," tambah Ustadzah Fitri. .

Shopiah juga membenarkan temuan wawancara tersebut, dengan mengatakan, "Saya percaya ini sangat berguna untuk diri saya sendiri." Saya bisa, alhamdulillah, mengatur waktu saya sedikit lebih

baik. Hasil wawancara tanggal 27 April 2022.

Strategi pesantren dalam meningkatkan karakter santri melalui organisasi santri.

Melalui organisasi OSPC (Pondok Pesantren) banyak metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter santri. seperti pengasuhan para santri dan bimbingan para kiyai saat menjalankan program kerja organisasi. atau melalui kegiatan organisasi seperti sholat berjamaah, qiro'atul quran, bersih lingkungan pesantren, acara, kepanitiaan, dan kegiatan sejenis lainnya.

Mengenai pengungkapan diatas, peneliti menggunakan dua tehnik pengumpulan data. Yang pertama menggunakan wawancara yang tertuju kepada pengasuh pondok pesantren, usthd, santri yang masuk dalam organisasi. Yang kedua, observasi mengenai strategi dalam meningkatkan karakter di pesantren.

Beberapa strategi yang diterapkan pesantren dalam meningkatkan karakter santri melalui Organisasi,yakni:

1. Membiasakan selalu mengikuti aturan ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Alquran. Selain bisa menggerakkan santri ke masjid dan memimpin salah satunya dalam ibadah sehari-hari, pengurus juga harus bisa melakukan keduanya. Contohnya menjadi imam shalat, memimpin tahlil dlsbgnya.
2. Dituntut untuk slalu berkata jujur dalam melaporkan program kerja organisasi. Maksudnya dalam melaporkan program kerja harus berkata dengan sejujur-jujurnya dan apa yang dikatakan harus sesuai dengan kenyataan, contohnya ketika di Akhir Kepengurusan OSPC ada yang namanya Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) kegiatan tersebut pengurus harus melaporkan semua kegiatan yang sudah terlaksana dan yg belum dengan sejujur-jujurnya.
3. Menanamkan nilai toleransi bahwasanya pesantren berdiri di atas semua golongan. Contohnya toleransi antar pengurus ketika menghadapi perbedaan pendapat, pikiran dan gagasan ketika melangsungkan program kerja organisasi.
4. Tanamkan disiplin dengan tegas. Karena kedisiplinan adalah jantung dan jiwa organisasi, maka pengurus adalah penggerak di belakang tindakan kedisiplinan siswa dan harus menjadi teladan bagi mereka. Disiplin waktu, misalnya, mengharuskan santri datang tepat waktu untuk shalat berjamaah; jika mereka melakukannya, departemen keamanan akan menjatuhkan hukuman.
5. Biasakan berusaha keras dalam berbagai kegiatan, seperti lomba. Santri sebagai peserta harus berusaha keras untuk menjadi juara, dan pengurus OSPC yang menjadi panitia penyelenggara harus lebih berusaha untuk mendapat penilaian positif dari Kiai.
6. Pembiasaan suasana yang kondusif dalam mengembangkan

kreatifitasnya. setiap pengurus OSPC harus memiliki program kerja unggulan yang pasti baru dan berbeda dari setiap tahunnya. Contohnya mengadakan event event di setiap bagiannya, Bagian Koordinator Pramuka sudah melakukan program kerja unggulan yakni Kegiatan Perkemahan Dakwah Nuansa Islami (PERMADANI).

7. Membiasakan santri atau pengurus untuk bisa hidup mandiri di pesantren.
8. Menumbuhkan nilai karakter demokratis santri dengan pembiasaan dan keteladanan para ustad-ustadzah dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap karakter demokrasinya. Misalnya, kepengurusan mengoordinasikan pemilihan ketua dan wakil ketua OSPC. Pemilihan ini dilakukan melalui pemilihan umum, ditinjau kembali, dan kemudian disetujui oleh pimpinan pondok pesantren.
9. Meningkatkan nilai keingintahuan siswa dengan memberikan informasi atau petunjuk untuk mendorong rasa ingin tahu mereka seperti stimulus kepada pengurus agar dapat mengukur minat mereka dengan cara yang paling efektif untuk mengimplementasikan program kerja. Misalnya, ada kajian atau kegiatan akademik yang membandingkan santri dengan santri di pesantren lain yang lebih baik, lebih maju, dan lebih berkualitas.
10. Menumbuhkan nilai karakter Gemar membaca dilakukan dengan pembiasaan dan penanaman disiplin yakni harus membawa buku kemana saja apabila tidak membawa maka akan diberi hukuman.
11. Memberikan arahan tentang nilai-nilai keluhuran tanggung jawab. Termasuk dengan pembiasaan di setiap akhir kepengurusan, pengurus OSPC wajib menjalankan peraturan pondok pesantren yaitu Kegiatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ), serta penyampaian laporan

pertanggung jawaban di setiap kegiatan yang dilakukan. Contohnya kalau salah satu bagian OSPC menghilangkan inventarisnya, maka bagian tersebut harus bertanggung jawab atas kehilangan itu.

12. Menumbuhkan nilai karakter peduli sosial dengan membiasakan slalu peduli pada orang lain. Bisa berupa penggalangan dana, pemberian informasi dan sebagainya yang ada hubungannya dengan peningkatan rasa kepedulian sosial para santri. Pondok memiliki peduli sosial dengan bekerja sama dengan institusi yang lain seperti Komunitas Rakyat Palestina (KNRP), Dompok Peduli Umat Darut-Tauhid (DPU-DT) membantu gempa di Palu.
13. Menerapkan nilai karakter peduli lingkungan seperti pembiasaan membersihkan kamar, kelas dan lingkungan pondok pesantren. Juga dilakukan dengan penanaman disiplin, yakni

apabila melanggar akan diberi hukuman. Pesantren memiliki TIM atau bagian kebersihan lingkungan di tingkat Ustadz-Ustadzah yang memiliki tujuan untuk menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan pesantren. Pada dasarnya OSPC dengan bagian-bagian yang lain itu mutlak sekali harus bisa peduli pada lingkungan.

Point- point di atas merupakan hasil dari wawancara dan observasi selama penelitian.

Hasil penerapan strategi pesantren untuk meningkatkan nilai-nilai karakter santri di pondok pesantren Riyadlul 'ulum wadda'wah

Tujuan kegiatan pengembangan karakter adalah untuk mencapai visi dan misi agar peserta didik mengembangkan kualitas karakter yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Pesantren Santri Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah efektif. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sosial perawatan, dan tanggung jawab semuanya dipengaruhi secara positif oleh keberhasilan ini.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang disusun oleh Kemendiknas, berikut capaian penanaman karakter santri melalui Organisasi Santri Pesantren (OSPC) Condong di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya:

1. Terbentuknya karakter religius yang menjadikan santri untuk tetap konsisten dalam menjalankan kewajiban keagamaannya, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan pembiasaan yang lainnya.
2. Santri mampu mengatakan dengan yang sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi contohnya tidak meniru jawaban teman ketika ulangan atau mengerjakan tugas, mengemukakan

ketidaknyamanan diri dalam belajar di sekolah

3. Menjadikan santri yang tinggal di luar kota untuk menghargai pendapat yang berbeda dan berkolaborasi dengan teman dari berbagai agama, suku, dan latar belakang
4. Menjadikan santri untuk mengikuti instruksi, seperti yang diberikan saat kuliah, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang mereka buat bertanggung jawab, datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, dan mengingatkan teman yang melanggar.
5. Menjadikan santri mampu mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, mengerjakan tugas tepat waktu, mencatat sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati dan di dengar untuk kegiatan kelas.
6. Dapat menjadikan santri lebih kreatif dan inovatif contohnya mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas.

7. Mampu melakukan sendiri tugasnya dan kewajibannya secara baik tanpa selalu harus bergantung kepada orang lain
 8. Mampu membiasakan diri untuk bermusyawarah dengan orang lain dalam hal apapun.
 9. Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat selalu bertanya tentang hal-hal yang tidak terbatas pada bidangnya dan selalu bertanya kepada orang yang lebih tahu dan berpengalaman dibidangnya.
 10. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan negara seperti kegiatan HUT Indonesia
 11. Menjadikan santri mampu mengagumi keragaman suku etnis, budaya dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia
 12. Slalu berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan sekolah, menghargai kerja keras guru, menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi diri melalui pendidikan dan lain sebagainya
 13. Menjadikan santri slalu aktif dalam segala hal kegiatan.
 14. Membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti penggalangan dana untuk korban bencana dan yatim piatu
 15. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memenuhi tanggung jawabnya sendiri, seperti rutin melakukan tugas piket, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan proposal pemecahan masalah
- Menurut analisis temuan penelitian ini, lembaga pendidikan seperti sekolah dan pesantren berperan lebih dari sekedar tempat berbagi ilmu. Sebaliknya, perlu berperan sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan karakternya agar ketika lulus dapat menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
- “Lebih dari itu, kegiatan utama organisasi sekolah adalah pengelolaan

sumber daya manusia, dengan harapan akan dihasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat,” demikian temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, organisasi yang di dalamnya siswa terlibat secara aktif akan lebih memudahkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu membentuk siswa yang berkarakter,

Menurut peneliti, Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil penanaman nilai-nilai karakter santri melalui Organisasi Santri Pesantren Condong di Pondok. Namun, masih membutuhkan upaya untuk meningkatkannya setiap hari.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa selain pendidik, guru dan kyai harus bersinergi sebagai strategi penanaman nilai-nilai karakter santri. Selain mengefektifkan strategi keteladanan, pemahaman atau arahan, pembiasaan, menanamkan kedisiplinan, bahkan memanfaatkan integrasi di seluruh organisasi, perlu ada upaya internal sebagai isyarat spiritual. Hal itu bisa dicapai dengan bersungguh-sungguh dan terus menerus berdoa kepada Allah

Azza wa Jalla, Dzat yang menciptakan makhluk.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (Ospc) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya”, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

- 1.) Strategi yang dilakukan oleh kyai untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya, sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Furqon Hidayatullah, yaitu: a. Keteladanan, b. Penanaman Disiplin, c. Pembiasaan, dan d. Integrasi dengan Ektrakurikuler (Kepengurusan OSPC)
- 2.) Proses Pelaksanaan Penumbuhan Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya, sebagai berikut: a) Pembiasaan dalam beribadah, b) Selalu berkata Jujur, c)

Menanamkan Nilai toleransi, d) Tanamkan Kedisiplinan. e) Membiasakan berusaha keras, f) Mengembangkan Kreatifitas, g) Mandiri, h) Demokratis, i) Menumbuhkan keingintahuan, j) menumbuhkan gemar membaca, k) Tanggung Jawab, l) menumbuhkan nilai peduli sosial, m) peduli lingkungan.

3.) Hasil Penumbuhan Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya, sebagai berikut: a) Menjadikan santri untuk tetap konsisten dalam beribadah. b) mampu mengatakan dengan yang sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi. c) Menjadikan santri untuk lebih menghargai pendapat orang lain. d) Menjadikan santri untuk mengikuti instruksi. e) Menjadikan santri mampu mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, f) Dapat menjadikan santri lebih kreatif dan inovatif, g) Mampu melakukan sendiri tugasnya dan kewajibannya, h) Mampu membiasakan diri untuk bermusyawarah dengan orang lain dalam hal apapun, i) Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat selalu

bertanya tentang hal-hal yang tidak terbatas pada bidangnya dan selalu bertanya kepada orang yang lebih tahu dan berpengalaman dibidangnya. j) Selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan negara, k) Menjadikan santri mampu mengagumi keragaman suku etnis, budaya dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara indonesia, l) Slalu berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan sekolah, menghargai kerja keras guru, menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi diri melalui pendidikan dan lain sebagainya, m) Menjadikan santri slalu aktif dalam segala hal kegiatan. N) Membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti penggalangan dana untuk korban bencana dan yatim piatu.

Daftar Pustaka

- Ahmad Imam dan Nizar Ibnu. 2009. Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini. Yogyakarta : DIVA Press.

- Bimo Walgito. 2011. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dhofier Zamkhasyari. 1994. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Faiz. 2016. "Berahlak yang Baik Merupakan Ciri Khas Seorang Santri",
<http://pondoktrema.com/28/05/2016/berahlak-yang-baik-merupakan-ciri-khasseorang-santri/> diakses 23 September 2018 jam 20.00 wib.
- Faruq Umar. 2016. Ayo Mondok Biar Keren. Lamongan: Media Grafika.
- Fitri Agus Zainul. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hemafitria. dkk. 2014. "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi
Muh Muhammad. 2019. Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama dan Budaya. Jakarta: Penebit Zaman.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Sawo Raya.
- Muslich Masnur. 2016. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin Ahmad. 2015. "Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan",
Jurnal Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. (III), (01): 218.
- Soekarjo Magono. 2011. Metodologi Penelitian Pendidika. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawancara bersama Muhammad Royhan, pengurus OSPC pada tanggal 18 April 2022.

Wawancara dengan Saefuddin Muhammad, Pengurus OSPC pada tanggal 18 April 2022.

Wawancara dengan Dea Nur Ramdhani, Santri pada tanggal 15 April 2022.

Wawancara dengan Dea Nur Ramdhani, Ketua OSPC tanggal 18 April 2022.

Zarary Rara. 2017. "KH. Irfan Sholeh Sampaikan 3 Ciri Hidup Bahagia pada Santri",

Zuria Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara

Wawancara dengan Ustadzah Evi Siti Sopiah, Pengasuhan Santri tanggal 13 Oktober 2022.

Wawancara dengan Dzulfikar Dzustian, Alunmi tahun 2015 tanggal 21 September 2022.

Wawancara dengan Ustadz Nurrohman, Ketua Staff Pengasuhan Santri pada tanggal 02 Februari 2022.

Wawancara dengan KH. Diding Darul Falah, Pimpinan Pondok tanggal 13 April 2022